

Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Manggis di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo

Astarina Dewi Novianti^{1*}, Isna Windani², Uswatun Hasanah³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: astarinanovia99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi manggis di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. (2) mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani manggis di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan lokasi dipilih menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Sampel petani sebanyak 62 orang, ditentukan menggunakan metode slovin. Teknik pengambilan sampel di lapangan menggunakan metode *proportional random sampling*. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi manggis di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo yaitu luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja dalam keluarga dan umur pohon sedangkan pupuk kandang dan pengalaman berusatani manggis secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap produksi manggis di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Rata-rata biaya produksi pada usahatani manggis di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo Rp 1.031.117, rata-rata penerimaan sebesar Rp 7.481.290, rata-rata pendapatan sebesar Rp 7.199.030, dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 6.167.913.

Kata Kunci: manggis, faktor produksi, usahatani

ABSTRACT

This research aims to: (1) knowing the factors that influence mangosteen production in Kaligono village, Kaligesing subdistrict, Purworejo district. (2) find out costs, revenues, income and profits;

The basic method used in this research is the descriptive method with the location chosen using a purposive sampling method (intentionally), namely Kaligono village, Kaligesing subdistrict, Purworejo district. The population of this study was 171 mangosteen farmers in Kaligono village, with a research sample of 62 people, the sample was determined using the Slovin method. The sampling technique in the field uses the proportional random sampling method. Based on the results of the analysis of factors that influence mangosteen production in Kaligono village, Kaligesing subdistrict, Purworejo district, namely land area, number of trees, labor

in the family and age of the tree, while manure and individual mangosteen cultivation experience do not have a significant effect on mangosteen production in Kaligono village, subdistrict. Kaligesing, Purworejo district. The average production cost in mangosteen farming in Kaligono village, Kaligesing subdistrict, Purworejo district is IDR 1.031.117, average revenue is IDR 7.481.290, average income is IDR 7.199.030, and average profit is IDR 6.167.913.

Keywords: mangosteen, production factors, farming

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor hortikultura, subsektor tanaman bahan makanan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Pertanian merupakan subsektor yang paling dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Buah manggis merupakan jenis buah yang cocok tumbuh di kawasan hutan tropis sehingga sangat cocok untuk ditanam di negara Indonesia. Buah yang memiliki ciri khas warna keunguan ini tak hanya memiliki bentuk unik, rasa yang manis, juga memiliki khasiat yang sangat besar didalamnya sehingga tidak mengherankan jika mendapatkan julukan “*Queen of Tropical Fruit*”.

Kecamatan Kaligesing merupakan salah satu daerah di Kabupaten Purworejo yang paling banyak memproduksi manggis karena daerah Kaligesing sebagian besar wilayahnya adalah dataran tinggi yang cocok untuk membudidayakan manggis.

Desa Kaligono merupakan desa yang masyarakatnya paling banyak melakukan usahatani buah manggis. Wilayahnya yang sebagian besar berupa dataran tinggi menjadi alasan banyaknya masyarakat melakukan budidaya buah manggis. Petani di desa Kaligono menjual buah manggis tepat setelah proses pemanenan selesai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar buah manggis sampai ke tangan konsumen akhir dalam keadaan yang baik.

Usahatani manggis di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo dikatakan layak jika dapat mendatangkan keuntungan dari total penerimaan dikurangi total seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya tetap

maupun tidak tetap. Biaya tetap dan tidak tetap mencakup biaya implisi dan eksplisit. Biaya implisit terjadi ketika menggunakan sumber daya pemilik sendiri seperti sewa lahan, tenaga kerja dalam keluarga dan bunga modal milik sendiri. Sedangkan biaya eksplisit terjadi ketika membayar untuk penggunaan faktor-faktor produksi seperti pupuk kandang, pajak lahan, tenaga kerja luar keluarga yang mana ini dilakukan apabila di dalam satu keluarga tidak adanya tenaga kerja yang mumpuni serta biaya lain-lain seperti biaya untuk selamatan. Biaya implisit dan eksplisit di atas digunakan untuk menghitung biaya total, pendapatan, penerimaan serta keuntungan yang akan diperoleh petani dalam satu kali musim panen.

II. METODE PENELITIAN

1. Metode Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey, dimana pada penelitian ini memilih pada analisis kuantitatif. Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologi dari sampel (Sugiyono, 2016). Survey dalam penelitian ini dilakukan pada petani manggis di Desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi manggis dan kelayakan usahatani di desa Kaligono kecamatan Kaligesing. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek kelompok tertentu menggunakan pendekatan regresi berganda.

2. Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel yang digunakan yaitu petani manggis yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di desa Kaligono kecamatan

Kaligesing kabupaten Purworejo. Pengambilan sampel petani dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut (Bungin:105) sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{N}{Nd^2+1}$$

N = Populasi

D = Persisi (10%)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= \frac{171}{171 (0,1)^2 + 1} \\ &= \frac{171}{2,71} \\ &= 62,49 \text{ (62 petani)} \end{aligned}$$

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Analisis fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Y), dengan variabel yang menjelaskan (X) sekaligus mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasnya. Hubungan penggunaan faktor-faktor produksi yang berupa luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja dalam keluarga, pupuk kandang, umur pohon dan pengalaman berusahatani manggis terhadap produksi manggis digunakan model regresi dengan modal fungsi produksi *Cobb Douglas* yang telah dimodifikasi, dengan rumus:

$$Y = b_0.X_1b^2.X_2b^3.X_3b^4.X_4b^5.X_5b^6.e^u$$

menjadi logaritma natural:

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + u$$

Y = Hasil produksi manggis (kg)

X₁ = Luas lahan (m²)

X₂ = Jumlah pohon (batang)

X₃ = Tenaga kerja dalam keluarga (HKO)

X₄ = Pupuk kandang (kg)

X₅ = Umur pohon (tahun)

X₆ = Pengalaman berusahatani manggis (tahun)

1) Uji F

Cara untuk menguji apakah luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja dalam keluarga, pupuk kandang, umur pohon, dan pengalaman berusahatani secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil produksi manggis digunakan uji F.

2) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y).

b. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Untuk menghitung besarnya biaya produksi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Biaya total

TEC = Total biaya tetap (Rp)

TIC = Total biaya variabel (Rp)

1) Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total usahatani manggis (Rp)

Q = Jumlah Produksi manggis (kg)

P = Harga Manggis (Rp)

2) Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan usahatani manggis (Rp)

TR = Total Penerimaan usahatani manggis (Rp)

TEC = Total Biaya Eksplisit (Rp)

3) Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usahatani manggis (Rp)

TR = Penerimaan Total usahatani manggis (Rp)

TC = Biaya Total usahatani manggis (Rp)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Dalam berusahatani manggis terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi yaitu luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja dalam keluarga, pupuk kandang, umur pohon, dan pengalaman. Analisis fungsi produksi Cobb-Dougllass digunakan untuk melakukan pendekatan analisis regresi linier berganda dengan mengubah setiap variabel ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Berikut adalah hasil analisis regresi linier dan analisis fungsi Cobb-Dougllass yang mana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada Usahatani Manggis di Desa Kaligono Tahun 2023

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-hitung	Signifikasi
1	Konstanta	13,220	31,685	0,417	0,678
2	Luas Lahan (X1)	23,773	2,166	10,975	0,000***
3	Jumlah Pohon (X2)	3,908	2,080	1,879	0,065*
4	TKDK (X3)	8,685	2,968	2,927	0,005**
5	Pupuk Kandang	0,327	0,122	2,670	0,010**
6	Umur Pohon (X5)	-2,449	1,909	-1,283	0,205(ns)
7	Pengalaman (X6)	1,229	1,076	1,142	0,258(ns)
8	F-hitung				131,094
9	Adjusted R Square				0,926

Sumber: Data Prime, 2023

Keterangan:

* : signifikan pada α 0,10

** : signifikan pada α 0,05

*** : signifikan pada α 0,01

ns : not signifikan

t-tabel pada 0,10 : 1,6725

t-tabel pada 0,05 : 1,6730

t-tabel pada 0,01 : 2,6665

F tabel pada 0,01 : 3,36

$$\text{LnY} = 13,220 + 23,773\text{X}_1 + 3,908\text{X}_2 + 8,685\text{X}_3 + 0,039\text{X}_4 - 2,449\text{X}_5 + 1,229\text{X}_6$$

Keterangan:

Y : Produksi Manggis

X1 : Luas Lahan

X2 : Jumlah Pohon

X3 : TKDK

X4 : Pupuk Kandang

X5 : Umur Pohon

X6 : Pengalaman

a. Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan hasil analisis linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (Adj-R²) sebesar 0,926. Artinya variabel dependen yaitu produksi manggis dipengaruhi oleh model variabel independen yang disebutkan seperti luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja, pupuk kandang, umur pohon dan pengalaman usahatani manggis yaitu sebesar 92,6 %. Sedangkan 7,4 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) yaitu luas lahan (X1), jumlah pohon (X2), TKDK (X3), pupuk kandang (X4), umur pohon (X5) dan pengalaman usahatani manggis (6) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu produksi manggis. Berdasarkan analisis regresi linier, diperoleh F hitung sebesar 131,094. Nilai tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel dengan α 1% (0,01) sebesar $131,094 > 3,36$. Tingkat signifikansi juga menunjukkan sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari α 1% = 0,01 (0,00

$< 0,01$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya varian independen (X) yaitu luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja, pupuk kandang, umur pohon dan pengalaman usahatani manggis berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (X) yaitu luas lahan, jumlah pohon, tenaga kerja dalam keluarga, pupuk kandang, umur pohon dan pengalaman usahatani manggis dalam menerangkan variabel dependen (Y) yaitu produksi manggis. Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa dari enam variabel yang dimasukkan kedalam variabel independen, terdapat empat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi manggis yaitu luas lahan (X1), jumlah pohon (X2), tenaga kerja (X3) dan pupuk kandang (X4). Sementara itu, variabel umur pohon (X5) dan pengalaman usahatani (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi buah manggis.

1) Variabel Luas Lahan (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh hasil t hitung pada variabel luas lahan sebesar $10,975 > t$ tabel $1,6725$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha$ (1%) $0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh secara nyata dari variabel luas lahan (X1) terhadap produksi manggis.

Nilai koefisien regresi $23,773$ dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan luas lahan sebesar 1 ha maka produksi manggis akan bertambah sebanyak $23,773$ kg. H_a yang menduga bahwa luas lahan yang berpengaruh secara individu terhadap produksi manggis diterima dan H_0 ditolak.

Variabel luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi manggis di Desa Kaligesing, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Semakin luas lahan yang digunakan dalam produksi manggis, maka jumlah produksi manggis yang dihasilkan juga akan semakin bertambah.

2) Variabel Jumlah Pohon (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh t hitung pada variabel jumlah pohon sebesar $3,908 > t$ tabel $1,6730$ dengan signifikansi $0,065 > \alpha$ (5%) $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara nyata antara variabel jumlah pohon (X2) terhadap produksi buah manggis. H_a yang menduga bahwa jumlah pohon berpengaruh secara individu terhadap produksi manggis maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Nilai koefisien regresi $3,908$ dengan tanda positif menunjukkan ada hubungan searah dan dapat diartikan apabila ada penambahan 1 pohon manggis maka produksi manggis akan bertambah $3,908$ kilogram. Semakin banyak jumlah pohon yang ada maka akan semakin banyak pula manggis yang akan dihasilkan.

3) Variabel TKDK (X3)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh t hitung pada variabel tenaga kerja sebesar $8,685 < t$ tabel $1,6730$ dengan tingkat signifikansi $0,005 < \alpha$ (5%) $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh secara nyata dari variabel tenaga kerja (X3) terhadap produksi manggis.

Nilai koefisien regresi $8,685$ dengan tanda positif artinya terdapat hubungan searah antara variabel tenaga kerja dalam keluarga dengan produksi buah manggis. Penambahan tenaga kerja sebesar 1 HKO akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah produksi buah manggis sebesar $8,685$ kg. Dugaan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi manggis di desa Kaligono maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Artinya penggunaan tenaga kerja ini masih bisa ditambah untuk meningkatkan produksi manggis. Tenaga kerja dalam keluarga dalam usahatani manggis melakukan pekerjaan seperti penyiangan, pemupukan dan pemanenan oleh karena itu jika tenaga kerja ditambah maka produksi manggis akan meningkat.

4) Variabel Pupuk Kandang (X4)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh t hitung pada variabel pupuk kandang sebesar $2,670 > t$ tabel $1,6725$ dengan signifikansi $0,010 > \alpha$ (1%) $0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pupuk kandang (X4) berpengaruh secara nyata terhadap produksi manggis. Faktor pupuk kandang merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi manggis. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan pupuk yang sudah tepat jumlah.

Pupuk kandang mengandung unsur hara diantaranya kalsium, magnesium, belerang natrium, besi, dan tembaga yang berguna untuk menyuburkan tanah, memperbaiki struktur tanah dan merangsang pertumbuhan daun. Pemberian jumlah pupuk kandang yang tepat atau sesuai kebutuhan tanaman dapat meningkatkan produksi manggis yang dihasilkan oleh tanaman.

5) Variabel Umur Pohon (X5)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh t hitung pada variabel umur pohon sebesar $1,283 < t$ tabel $1,6730$ dengan signifikansi $0,205 > \alpha$ (5%) $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel umur pohon (X5) tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi manggis. Nilai koefisien regresi $-2,449$ dengan tanda negatif artinya tidak adanya hubungan searah antara variabel umur pohon dengan produksi buah manggis.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan jumlah pohon yang belum memasuki umur produktif sebanyak $29,9\%$, umur pohon produktif sebanyak $25,8\%$ dan umur pohon yang melebihi produktif sebanyak 58% . Menurut (Nuraniputri et al., 2017), Rata-rata umur tanaman manggis masuk kategori paling produktif dalam menghasilkan buahnya antara umur 20 sampai 30 tahun. Semakin banyak jumlah pohon dengan umur tidak produktif, tentu akan mengurangi jumlah produksi yang dihasilkan oleh tanaman tersebut.

6) Variabel Pengalaman Usahatani (X6)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier diperoleh t hitung pada variabel pengalaman sebesar $1,142 < t$ tabel $2,6665$ dengan tingkat signifikansi $0,258 < \alpha$ (5%) $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara nyata dari variabel pengalaman berusahatani (X6) terhadap produksi manggis. Dugaan bahwa variabel pengalaman berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap produksi manggis di desa Kaligono atau H_a ditolak dan H_o diterima.

Petani manggis di dalam berusahatani manggis tidak membutuhkan pengalaman khusus dan tidak harus berpengalaman dalam waktu yang lama dalam berusahatani yang terpenting petani bisa merawat tanaman manggisnya dengan baik. Selain itu dikarenakan faktor lain seperti petani yang jarang sekali mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang dapat menambah wawasan atau ilmu dalam berusahatani manggis.

2. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

a. Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang produksi dalam usahatani. Biaya yang dikeluarkan seperti biaya sarana produksi, tenaga kerja luar keluarga, pajak, sewa lahan dan biaya lain-lain.

Biaya implisit adalah biaya yang benar-benar tidak dikeluarkan tetapi tetap diikutsertakan dalam perhitungan biaya total. Biaya implisit dalam penelitian ini meliputi tenaga kerja dalam keluarga, penyusunan alat, bunga modal sendiri dan biaya sewa lahan sendiri. Berikut biaya yang dikeluarkan dalam usahatani manggis:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit Usahatani Manggis di Desa Kaligono Tahun 2023

No	Uraian	Biaya Eksplisit (Rp)	Biaya Implisit (Rp)	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Pupuk Kandang	94.325		94.325	9,2
2	TKLK	128.952		128.952	12,5
3	Pajak Lahan	36.323		36.323	3,5
4	Biaya Penyusutan	26.350		26.350	2,5
5	Transportasi	22.661		22.661	2,1
6	TKDK		717.097	717.097	69,5
7	Bunga Modal Sendiri		31.760	31.760	3,1
Jumlah		282.261	748.857	1.031.117	100,00

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dalam satu kali periode panen adalah Rp 1.031.117. Rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan sebesar Rp 282.261 dengan total persentase sebesar 29,8%. Rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan yakni sebesar Rp 748.857 dengan total persentase 70,2% dari rata-rata biaya yang dikeluarkan.

Secara keseluruhan rata-rata biaya yang paling kecil dikeluarkan adalah biaya transportasi yaitu sebesar Rp 22.661 sedangkan biaya terbesar yang dikeluarkan yaitu biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 717.097 dimana biaya tersebut masuk ke dalam biaya implisit atau biaya biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk produksi usahatani manggis. Hal ini terjadi karena lahan untuk produksi manggis yang digunakan adalah milik sendiri. Dapat disimpulkan pula bahwa pengeluaran biaya implisit lebih besar dibandingkan biaya eksplisit.

b. Penerimaan

Penerimaan usahatani manggis yang diterima oleh petani adalah hasil perkalian dari jumlah produksi manggis dengan harga produksi manggis per kg. Rata-rata penerimaan usahatani manggis di desa Kaligono dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = Y \times PY$$

Hasil rata-rata penerimaan manggis dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usahatani Manggis di Desa Kaligono Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Per PP
1	Produksi Manggis (Y)	Kg	366,9
2	Harga Jual Manggis (PY)	Rp	20.903
	Penerimaan	Rp	7.481.290

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui rata-rata penerimaan yang diperoleh petani manggis di desa Kaligono pada tahun 2023 per tahun yaitu sebesar Rp 7.481.290 dengan harga jual sebesar Rp 20.903 dimana penetapan harga ini telah disepakati oleh tengkulak untuk produksi manggis tahun 2023.

c. Pendapatan

Pendapatan dapat diketahui apabila penerimaan dan biaya eksplisit sudah diketahui sebelumnya. Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih total penerimaan (TR) dengan biaya eksplisit (TEC). Rata-rata pendapatan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani manggis di desa Kaligono dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Manggis di Desa Kaligono Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Pertahun
1	Penerimaan (TR)	Rp	8.439.516
2	Biaya Eksplisit (TEC)	Rp	282.261
	Pendapatan	Rp	7.199.030

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada musim panen tahun 2023 rata-rata pendapatan yang diperoleh dalam usahatani manggis yaitu Rp 7.199.030 pertahun.

d. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari selisih antara penerimaan yang diperoleh petani manggis dengan biaya total yang dikeluarkan. Menghitung besarnya keuntungan harus diketahui biaya eksplisit dan biaya implisit (total produksi). Rata-rata keuntungan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani manggis di desa Kaligono dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rata-rata Keuntungan Usahatani Manggis di Desa Kaligono Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Pertahun
1	Penerimaan (TR)	Rp	8.439.516
2	TC	Rp	1.880.579
	Keuntungan	Rp	6.167.913

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pada musim panen tahun 2023 rata-rata keuntungan yang didapatkan selama satu kali panen adalah Rp 6.167.913.

IV. PENUTUP

Faktor produksi luas lahan, jumlah pohon, TKDK, dan pupuk kandang secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap produksi manggis. Faktor produksi secara parsial (individual) yang berpengaruh signifikan terhadap produksi manggis yaitu luas lahan, jumlah pohon, TKDK dan pupuk kandang. Sedangkan umur pohon dan pengalaman berusahatani tidak berpengaruh secara signifikan.

Rata-rata biaya produksi pada usahatani manggis di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo Rp 1.031.117, rata-rata penerimaan sebesar Rp 7.481.290, rata-rata pendapatan sebesar Rp 7.199.030, dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 6.167.913.

Untuk meningkatkan produksi manggis di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo dengan petani lebih mengusahakan lagi dalam melakukan kegiatan berusahatani manggis dari mulai proses perawatan hingga proses panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, A., Nurmayasari, I., & Viantimala, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Petani Manggis Terhadap Good Agriculture Practices (Gap) Di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 161. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i1.4335>
- Arini, S. W. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Buah di Kawasan HKm Narmada Kabupaten Lombok Barat Oleh : *Mataram Repository*. <http://eprints.unram.ac.id>
- Badan Pusat Statika Kabupaten Purworejo. (2022). *Produksi Buah Manggis Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2021*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Produksi Buah-Buahan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah 2019 & 2020*. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/12/2310/produksi-buah-buahan-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-jawa-tengah-2019-dan-2020.html>
- Dewi, & Qanti, S. R. (2018). Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Manggis Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Manggis Di Desa Cicalong, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 936–945. <http://jurnal.unigal.ac.id>
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten Limapuluh Kota. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 796. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4790>
- Nuraniputri, U., Suwarsinah Daryanto, H. K., & Kuntjoro, K. (2017). Produksi Manggis pada Beberapa Kelompok Umur Tanaman dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Manggis di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.29244/jai.2016.4.1.67-78>
- Nurfauzy, A., Sulandjari, K., & Wijaya, I. P. E. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Manggis (*Garcinia Mongostana L*) di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 573–583. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5226893>

- Siregar, M., & Siswanto, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Buah Manggis Di Desa Negeri Gugung Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi*, 4, 18–28. <https://jurnal.pancabudi.ac.id>
- Soekartawi. (2019). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo. (2021). *Produksi Buah-Buahan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Tengah 2019 & 2020*.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo. (2022). *Produksi Buah Manggis Kabupaten Purworejo Tahun 2018-2021*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Purworejo.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Soegiono (ed.)).
- (Widiatama et al., 2021)Widiatama, A., Karyanto, A., & Widagdo, S. (2021). *Pengaruh Pemberian Paklobutrazol dan Pupuk Terhadap Pembungaan Manggis (Garcinia mangostana L .) The Effect Of Paclobutrazol and Fertilizer to Flowering Mangosteen(Garcinia mangostana L .)*. 9(2), 313–320. <http://repository.lppm.unilla.ac.id>